

## MENAKAR POTENSI PENGEMBANGAN DESA WISATA RELIGI DALAM MENDUKUNG PEMULIHAN EKONOMI DI PROVINSI GORONTALO

Sri Apriyanti Husain<sup>1</sup>

IAIN Sultan Amai Gorontalo<sup>1</sup>  
[sriapriyantihusain@iaingorontalo.ac.id](mailto:sriapriyantihusain@iaingorontalo.ac.id)

### ABSTRACT

Covid 19 has had an effect on all human life, including the tourism sector. On the other hand, the tourism sector is considered to be one of the superior sectors and is expected to contribute to the Economic Recovery. The purpose of writing this paper is to measure the potential for the development of a Religious Tourism Village in supporting the Economic Recovery in Gorontalo Province. In preparing this paper the author uses a descriptive method with a qualitative approach. This approach is considered appropriate by the author, because with a qualitative approach, the author can explore more about the potential for developing a Religious Tourism Village in supporting Economic Recovery in Gorontalo Province. The results of this study indicate that Gorontalo Province has potential in developing Religious Tourism Villages. Religious Tourism Villages that can be developed to support national economic recovery are Bongo Village which is located in Batudaa Pantai District, Gorontalo Regency and Tri Rukun Village which is in Wonosari District, Boalemo Regency.

**Keywords: Development Potential; Religious Tourism Village; Economic Recovery Gorontalo**

Article Information: Submission: 25 Maret 2023, Accepted: 12 April 2023, Published: 30 Juni 2023  
DOI: 10.53691/jpi.v19i1.342



Copyright © 2023 by the author(s). This article is published by Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta, Indonesia under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) license. Anyone may reproduce, distribute, translate, and create derivative works of this article (for both commercial

## PENDAHULUAN

Sejak awal tahun 2020 Indonesia telah dihebohkan dengan hadirnya wabah virus Covid-19. Hadirnya wabah ini telah menggemparkan dan menimbulkan ketakutan masyarakat global. Sebuah virus yang telah menggetarkan seluruh mobilitas & dinamika global yang berimbas pada beragam aspek seperti sosial politik, budaya, agama, ekonomi termasuk sektor pariwisata. Data yang dirilis oleh Pusat Krisis Kementerian Kesehatan RI per 25 September 2021 kasus yang terkonfirmasi sebanyak 4.206.253 kasus dengan 4.020.801 kasus sembuh, 141.381 orang yang meninggal, 37.859.340 jumlah yang diperiksa, serta sebanyak 44.071 kasus aktif. Seiring waktu berjalan, jumlah ini diprediksi akan terus bertambah. Di tingkat wilayah, khususnya di Provinsi Gorontalo data yang dirilis oleh Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo per 25 September 2021, kasus positif sebanyak 11.716 kasus, sembuh 11.069 orang, meninggal 458 orang. Jumlah ini pun diperkirakan akan terus bertambah.

Beragam kebijakan yang maupun regulasi dikeluarkan oleh Pemerintah baik di Pemerintah Pusat maupun di tingkat Wilayah Provinsi Gorontalo. Beragam kebijakan tersebut diantaranya *social distancing*, *physical distancing*, kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) berjilid-jilid, *lockdown*, bahkan yang terbaru saat ini dikenal dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Pemerintah berharap dengan dikeluarkannya beragam kebijakan tersebut akan dapat menekan angka penyebaran covid-19. Namun, di sisi lain dengan hadirnya beragam kebijakan tersebut tentu berdampak juga pada aspek ekonomi, sosial, budaya, dan aspek lainnya termasuk sektor pariwisata.

Meski demikian, Sektor Pariwisata di Indonesia dinilai masih menjadi salah satu sektor yang diunggulkan dan dapat memberikan kontribusi dalam salah satu program Pemerintah yakni Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Hal ini tentunya tak lepas dari peran pemerintah yang ada di masing-masing wilayah terlebih pemerintah yang ada di tingkat desa atau kelurahan dalam pengelolaan pengembangan potensi desa pada sektor pariwisata. Terlebih pengembangan wisata berbasis pedesaan atau yang dikenal dengan istilah Desa Wisata ini tentunya akan mampu menggerakkan aktivitas ekonomi pariwisata, mencegah urbanisasi dan dinilai mampu dalam pelestarian alam (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2020).

Pengembangan Desa Wisata merupakan salah satu program prioritas nasional sesuai kewenangan Desa. Hal tersebut juga selaras dengan salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan atau biasa dikenal dengan *Sustainable Development Goal* (SDGs) desa. SDGs desa adalah role model pembangunan berkelanjutan & masuk dalam program prioritas penggunaan dana desa di tahun 2021 (Kemendes, 2020) termasuk di Provinsi Gorontalo.

Provinsi Gorontalo pada tahun 2019 memiliki luas wilayah sebesar 11257,07 Km<sup>2</sup> (BPS Provinsi Gorontalo, 2020) dengan jumlah Desa pada tahun 2017 mencapai 735 Desa yang tersebar di Kota Gorontalo sebanyak 50 Desa/Kelurahan, Kabupaten Gorontalo 207, Kabupaten Boalemo 86, Kabupaten Pohuwato 104, Kabupaten Bone Bolango 165 dan Kabupaten Gorontalo Utara 123 (BPS Provinsi Gorontalo, 2018).

Banyaknya desa di Provinsi Gorontalo tersebut tentu banyak juga potensi

pengembangan desa wisata yang dapat dikelola oleh Pemerintah Desa sehingga hal ini akan merealisasikan tujuan maupun sasaran pembangunan Desa melalui SDGs Desa yakni pada poin 8 yaitu pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi desa apalagi Provinsi Gorontalo yang dikenal dengan Provinsi yang masih memelihara adat istiadat serta sangat erta dengan nilai-nilai religiusitas tentunya hal ini menjadi peluang bagi Provinsi Gorontalo dalam pengembangan desa wisata berbasis religi. Berdasarkan pada uraian tersebut, oleh karena itu, penulis tertarik untuk menakar lebih jauh tentang potensi pengembangan Desa Wisata Religi dalam mendukung pemulihan ekonomi di Provinsi Gorontalo.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Provinsi Gorontalo yang masih cukup kental dengan adat yang berbasis pada religiusitas dianggap cukup mempengaruhi kehidupan masyarakat yang ada di Provinsi Gorontalo, tak terkecuali pada sektor pariwisata. Sektor pariwisata di Provinsi Gorontalo dari tahun ke tahun di anggap telah membawa banyak perubahan, begitu juga mungkin yang ada di daerah lainnya dimana perubahan terjadi berkaitan dengan konsep dan tujuan berwisata itu sendiri (Ridwan, et al, 2020).

Saat ini wisatawan maupun para pengunjung tidak hanya sekedar menikmati keindahan tempat wisata saja, namun saat ini wisatawanpun ingin berwisata dengan melakukan interaksi langsung dengan lingkungan dan masyarakat lokal (Ridwan, et al, 2020) dan hal ini dianggap menjadi cikal bakal lahirnya desa wisata diberbagai Provinsi di Indonesia (Suryanti, 2013; Ridwan, et al, 2020) serta pengembangan desa wisata akan menjadi salah satu upaya dalam mendukung

perkembangan sektor pariwisata (Adinugraha, Sartika dan Kadarningsih, 2018). Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif di tahun 2021 mencatat jumlah Desa Wisata yang tersebar di seluruh Indonesia berjumlah 1.838 Desa Wisata dan untuk Provinsi Gorontalo ada 15 Desa Wisata yang saat ini terus dikembangkan.

Desa wisata yang masih memegang nilai-nilai adat dan religiusitas tentunya hal ini yang memunculkan pula lahirnya desa wisata religi. Suyanti (2013) menyatakan bahwa desa wisata religi merupakan sebuah lingkungan maupun wilayah yang memiliki keunikan, ciri khas baik dari alamnya, budayanya yang dengan hal tersebut wisatawan dapat menikmati sekaligus mengenal, memahami, menghayati, mempelajari desa dan segala kekhasan dan daya tarik yang terdapat di dalamnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penulis menggunakan metode kualitatif sebagai metode penelitian. Metode ini dianggap tepat oleh penulis, sebab untuk menakar lebih jauh tentang potensi pengembangan Desa Wisata Religi dalam mendukung pemulihan ekonomi di Provinsi Gorontalo harus dilakukan dengan metode ini. Sebab dengan metode kualitatif, penulis dapat mengeksklore lebih jauh lagi tentang potensi pengembangan desa wisata religi dalam mendukung pemulihan ekonomi di Provinsi Gorontalo.

Berbagai persepsi yang terlibat baik itu dari Kepala Desa Bongo beserta Istri, Warga Desa Bongo, Pengelola Desa Wisata Religi, POK Darwis Desa Tri Rukun, Karyawan/ Pengelola yang ditugaskan untuk menjadi bagian administrasi kedatangan tamu ke Lokasi, Masyarakat sekitar Desa Wisata

Tri Rukun serta berbagai dokumen pendukung mulai dari Data dari BPS Provinsi Gorontalo, BPS Kabupaten Gorontalo, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kementerian Keuangan RI, Kemendes PDTT, serta dokumen penelitian dalam bentuk jurnal maupun artikel terus ditelusuri serta diperdalam dengan wawancara dengan unsur pemerintah desa, pemerintah provinsi serta akademisi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Potensi Pengembangan Desa Wisata Religi di Provinsi Gorontalo

Beragam upaya dilakukan oleh Pemerintah Indonesia dalam mengembangkan pariwisata yang berbasis pada potensi dan kemampuan masyarakat di masing-masing wilayah dalam mengelola kegiatan pariwisata (Prakitri dan Damayanti, 2016). Hal tersebut dilakukan agar dapat memberikan manfaat kegiatan pariwisata yang sebesar-besarnya bagi masyarakat Provinsi Gorontalo yang merupakan salah satu Provinsi yang berada di Pulau Sulawesi, memiliki 5 Kabupaten dan 1 Kota dengan jumlah masyarakat Provinsi Gorontalo pada tahun 2020 mencapai 1.207.859 jiwa (BPS Provinsi Gorontalo, 2021). Banyaknya desa tentu banyak juga adat istiadat, bahasa, budaya yang ada dan menjadikan Provinsi Gorontalo memiliki potensi yang besar dalam pengembangan Desa Wisata. Salah satu Desa yang dapat dijadikan sebagai Desa Wisata di Provinsi Gorontalo yakni Pulo Cinta Eco Resort yang terletak di Patoameme, Kecamatan Botumoito, Kabupaten Gorontalo. Pulo Cinta memiliki pesona laut yang indah disertai dengan bentuk yang unik berbentuk *love*.

Selain itu, Provinsi Gorontalo yang memiliki beragam jenis budaya serta adat

istiadat, yang hal ini memungkinkan adanya potensi pengembangan Desa Wisata Religi. Hal ini disebabkan karena Gorontalo merupakan Provinsi dengan mayoritas masyarakat muslim. Seperti yang dilansir dari Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo (2021) jumlah masyarakat Provinsi Gorontalo pada tahun 2020 mencapai 1.207.859 jiwa dengan proporsi masyarakat yang beragama Islam sebanyak 1.170.793 jiwa atau 96,93%, Protestan 23.276 jiwa atau 1,93%, Katholik 8.228 jiwa atau 0,68% , Hindu 4.494 jiwa atau 0,37% dan Budha 1.068 jiwa atau 0,09%.

Bonus Demografi yang dimiliki oleh Gorontalo sebagai Provinsi dengan populasi masyarakat Islam yang besar menjadi peluang dan harus mendapat perhatian serius dari Pemerintah Provinsi Gorontalo. Apalagi Provinsi Gorontalo dikenal dengan sebutan Serambi Madinah yang bersemboyan "*adati hula-hulaa to saraa, saraa hula-hulaa to Qur'ani*" yang menambah ciri khas ke-Islaman di Provinsi ini.

Meskipun masyarakat Provinsi Gorontalo Sebagian besar beragama Islam, namun tidak menutup kemungkinan lahirnya Desa Wisata Religi (Bentukan Agama Lain) yang dapat dijadikan sebagai salah satu destinasi wisata di Provinsi Gorontalo sehingga hal ini diharapkan dapat mendukung pemulihan ekonomi di Provinsi Gorontalo. Desa yang memiliki berpotensi untuk terus dikembangkan sebagai Desa Wisata Religi di Provinsi Gorontalo yakni Desa Bongo dan Desa Tri Rukun.

Desa Bongo merupakan Desa yang terletak di salah satu Kecamatan yakni Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo yang keseluruhan masyarakat di Desa ini beragama Islam. Desa Bongo memiliki luas area kurang lebih 1,5 Km<sup>2</sup>,

yang terdiri dari 3 Dusun dan jumlah penduduk 2.326 jiwa dengan persentase 18,96% dari total penduduk yang ada di Kecamatan Batudaa Pantai sebanyak 12.265 jiwa (Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo, 2020).

Ada beberapa hal yang menjadikan Desa Bongo termasuk dalam pengembangan Desa Wisata Religi di Provinsi Gorontalo. Pertama, jumlah penduduk di Provinsi Gorontalo mayoritas beragama Islam terlebih di Kecamatan Batudaa Pantai dan secara khusus di Desa Bongo yang keseluruhan masyarakatnya beragama Islam.

Kedua, Desa Bongo telah ditetapkan sebagai Desa Wisata Religi oleh Pemerintah Provinsi Gorontalo. Hal tersebut tentunya menjadikan Desa ini layak untuk lebih dikembangkan menjadi salah satu Wisata Religi yang Halal yang aman, nyaman dan ramah yang ada di Indonesia. Ketiga, Di Desa Bongo terdapat Pesantren Alam (Lihat Gambar 1).



Gambar 1. Pesantren Alam Bubohu  
*Sumber: Good News From Indonesia*

Pesantren Alam ini bukan hanya saja menyajikan pesona alamnya yang begitu indah, namun di dalam Pesantren ini juga layaknya Pesantren pada umumnya yang mengajarkan santrinya dengan ilmu agama Islam sekaligus Pesantren yang mengajarkan

tentang sejarah Kerajaan yang ada di Gorontalo.

Keempat, Ada tradisi unik yang setiap tahun dilaksanakan di Provinsi Gorontalo. Tradisi tersebut adalah Walima atau Dikili (Lihat Gambar 2). Tradisi Walima atau Dikili ini merupakan tradisi yang secara turun temurun dilaksanakan di Provinsi Gorontalo dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad *Shalallahu 'Alayhi Wassallam*. Dan Biasanya kegiatan Dikili meskipun dilaksanakan di seluruh Masjid yang ada di Provinsi Gorontalo, namun untuk kegiatan akbar terpusat di Desa Bongo ini.



Gambar 2. Tradisi Walima/ Dikili  
*Sumber: Gorontalo Holiday*

Kelima, Des aini memiliki sebuah Masjid yang diberi nama Masjid Walima (Lihat Gambar 3). Masjid tersebut menjadi salah satu ikon yang wajib dikunjungi ketika berada di Desa Bongo. Masjid Walima ini menawarkan pesona yang indah. Hal ini disebabkan karena lokasinya yang berada di sebuah bukit sehingga ketika berada di Masjid tersebut maka pemandangan yang ada di darat maupun di Pantai/lautan akan terlihat dari Masjid Walima ini.



Gambar 3. Masjid Walima

Sumber: *wisato.ID*

Keenam, Di Desa Bongo juga menawarkan pesona pantai yang tak kalah cantiknya. Salah satu pantai yang terletak di Desa Bongo ini yakni Pantai Dulanga (Lihat Gambar 5). Di Pantai Dulanga ini akan disuguhkan dengan pasir putih dengan spot foto yang menarik serta beberapa fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan.



Gambar 4. Pantai Dulanga

Sumber: *Instagram wisatagorontalo.com*

Ketujuh, Desa Bongo memiliki fasilitas Menara *Base Transceiver Station* atau biasa dikenal dengan Menara BTS yang memfasilitasi masyarakat Desa Bongo untuk melakukan komunikasi nirkabel antar perangkat komunikasi lain serta jaringan operator. Di Desa ini juga jumlah operator

yang menjangkau ada 3, dengan jumlah sinyal telepon sebanyak 2 operator dan sinyal internet 1 operator. Menara BTS ini merupakan fasilitas yang dimanfaatkan oleh masyarakat maupun wisatawan yang berkunjung. Terlebih, dalam mempromosikan Desa Bongo sebagai salah satu Wisata Halal tentunya harus didukung oleh fasilitas teknologi yang dapat menjangkau banyak orang.

Kedelapan, Desa Bongo di Dukung oleh fasilitas perdagangan. Fasilitas perdagangan di Desa ini mutlak diperlukan karena setiap wisatawan yang ingin berkunjung ke Desa ini, selain mereka dapat menikmati pesona keindahan alam mereka pun ingin membawa pulang ole-ole khas di Desa ini seperti kue Kolombengi yang biasanya disajikan ketika memperingati Maulid Nabi Muhammad *Shalallahu 'Alayhi Wassalaam*.

Selain Desa Bongo, Desa lain yang dapat dikembangkan sebagai Desa Wisata Religi yakni Desa Tri Rukun yang terdapat di Kecamatan Wonosari, Kabupaten Boalemo. Desa ini memiliki luas 6,67 km<sup>2</sup> dan jumlah populasi sebanyak 1.028 orang yang sebagian masyarakatnya beragama Hindu yakni sebanyak 863 orang, kemudian beragama Islam sebanyak 107 orang, Protestan 44 orang dan Katolik sebanyak 12 orang (BPS Kabupaten Boalemo, 2020).

Dengan banyaknya masyarakat beragama Hindu di Desa ini kemudian para pemangku adat yang beragama Hindu membentuk Pokdarwis atau yang dikenal dengan Kelompok Sadar Wisata. Dari kelompok inilah mereka menjadikan Pura di Desa Tri Rukun menjadi salah satu Destinasi Wisata Religi.

Konsep yang di usung di Desa ini mirip dengan destinasi wisata yang ada di Provinsi Bali. Apalagi di Desa ini ada satu Pura yang menjadi ikon atau ciri khas dan menjadi tujuan destinasi oleh wisatawan. Pura tersebut adalah Pura Agung Mandala Giri. Pura ini terletak tepat di depan jalan utama Desa Tri Rukun. Di Dalam Pura ini terdapat beberapa fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh wisatawan seperti balai pertemuan, *selfie area/ spot foto*, *wifi area* dan lain sebagainya. Untuk masuk ke Pura ini wisatawan cukup mengeluarkan uang Rp10.000,00 pada saat mengisi buku tamu. Uang yang diberikan oleh wisatawan tersebut kemudian akan di gunakan kembali untuk pengembangan Pura tersebut.



Gambar 5. Pintu Masuk Pura Agung Mandala Giri

*Sumber: Dokumentasi Penulis*



Gambar 6. Dalam Pura Agung Mandala Giri

*Sumber: Dokumentasi Penulis*

## 2. Strategi Pengembangan Desa Wisata Religi Di Provinsi Gorontalo

Dalam pengembangan Desa Wisata berbasis Religi di Provinsi Gorontalo baik itu di Desa Bongo maupun di Desa Tri Rukun, ada beberapa hal yang menjadi perhatian Bersama dan hal ini dapat menjadi strategi dalam pengembangan Desa Wisata Religi antara lain yakni pertama membangun kesadaran dan partisipasi dari masyarakat Desa. Kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata merupakan prasyarat penting (Sidiq dan Resnawaty, 2017). Hal ini disebabkan karena dalam mengembangkan Desa Wisata Religi tentunya butuh kontribusi berupa partisipasi masyarakat untuk merumuskan model serta kreativitas yang dapat dilakukan agar dapat mengembangkan Desa menjadi Desa Wisata Religi yang layak untuk dikunjungi.

Pengembangan desa wisata di masing-masing wilayah membutuhkan partisipasi masyarakat lokal dalam setiap tahap pengembangan yang dimulai dari tahap perencanaan, implementasi, pengawasan dan evaluasi (Dewi, Fandeli dan Baiquni; 2013). Sejauh ini partisipasi masyarakat baik yang ada di Desa Bongo dan Tri Rukun terbilang cukup baik dalam pengembangan Desa Wisata Religi.

Meski demikian, Partisipasi dan toleransi antar umat beragama, antar masyarakat ini harus terus terjaga, apalagi di Desa Tri Rukun yang notabennya adalah Desa yang dihuni oleh 4 agama, harus bisa memperhatikan toleransi antar umat beragama serta menjaga kerukunan umat beragama.

Kedua, adalah melakukan pendataan potensi desa dan pemetaan sektor *tourism*. Dengan banyaknya Desa yang ada di Provinsi

Gorontalo, maka banyak pula potensi yang ada di masing-masing desa. Oleh karena itu pentingnya pendataan tentang potensi masing-masing desa sehingga dengan begitu dapat melakukan pemetaan sektor *tourism*. Pemetaan sektor *tourism* ini tentunya juga dapat dilakukan dengan mengidentifikasi setiap kearifan lokal yang ada di desa (Husain, 2018).

Terkait dengan Desa Bongo dan Desa Tri Rukun pun yang sudah jelas telah ditetapkan oleh Pemerintah sebagai Desa Wisata Religi harus melakukan pendataan dan pemetaan sektor *tourism* dan potensi lain yang ada di desa, sehingga hasil dari pendataan dan pemetaan tersebut selanjutnya dapat diputuskan langkah apa yang dapat diambil agar Wisata Religi ini bisa lebih banyak pengunjungnya atau hal-hal lain yang dapat berdampak pada pengembangan ekonomi kreatif khususnya pada sektor pariwisata atau desa wisata religi.

Ketiga yakni Pendanaan. Berkenaan dengan hal ini, tentu Pemerintah Desa telah memiliki alokasi dana yang akan ditempatkan pada tiap-tiap program kegiatan desa. Terkait alokasi dana untuk sektor pariwisata sudah tertuang dalam Peraturan Menteri Desa PDTT No 13 tahun 2020. Dalam peraturan tersebut disebutkan prioritas penggunaan dana desa 2021 yakni untuk pencapaian SDGs Desa dan Pengembangan Desa wisata merupakan salah satu Program prioritas nasional sesuai kewenangan Desa sekaligus untuk mencapai SDGs ke 8 yakni Pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi desa. Meski demikian, tidak menutup kemungkinan Pemerintah Desa membuka peluang investasi bagi investor untuk menanamkan modalnya agar dikelola oleh pengelola Desa Wisata maupun Desa Wisata Religi. Modal dari Investor ini

menjadi tambahan dana dalam mengembangkan Desa Wisata maupun Desa Wisata Religi yang ada di Provinsi Gorontalo.

Keempat adalah perlunya regulasi yang kuat baik regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah ditingkat pusat, daerah maupun regulasi pemerintah desa. Hal ini mutlak diperlukan karena dengan regulasi tersebut, masyarakat maupun pemerintah desa yang memiliki ide, kreatifitas, kesadaran partisipatif tersebut memiliki landasan yang kuat dalam pengembangan desa wisata maupun Desa Wisata Religi. Regulasi ini menjadi jantung dalam setiap program pengembangan Desa Wisata maupun Desa Wisata Religi. Dengan regulasi yang baik, regulasi yang tepat sasaran akan dapat mendukung dalam pengembangan Desa Wisata, sehingga hal ini dapat mewujudkan salah satu SDGs Desa dan dapat mendukung Pemulihan ekonomi di Provinsi Gorontalo.

Kelima, Pemerintah harus terus memperhatikan pengadaan, pembangunan kemudian pemanfaatan serta sapsras Desa Wisata maupun Desa Wisata Religi, oleh karena itu peran dan partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam hal ini. Hendaknya pemerintah desa jangan memusatkan kerja hanya pada area pemerintah saja, namun pemerintah harus memberikan kesempatan kepada masyarakat serta mengayomi masyarakat agar turut aktif dalam kegiatan pembangunan berkelanjutan Desa salah satunya dalam mengembangkan ekonomi kreatif berbasis Desa Wisata Religi.

Keenam Pemerintah maupun masyarakat Desa melakukan Promosi Desa Wisata Religi dengan membuat konten-konten kreatif dan dipublikasikan melalui sosial media baik itu instagram, *facebook*, *twitter*, *tiktok*, *snack video*, media elektronik

dan lain sebagainya. Hal ini mutlak dilakukan karena di zaman serba digital seperti ini menjadi sebuah hal yang lumrah, masing-masing Desa Wisata religi untuk mempromosikan lebih lanjut tentang Desa Wisata Religi tersebut khususnya yang ada di Provinsi Gorontalo.

Ketujuh, Pemerintah harus menyediakan Pelatihan Pengelolaan Desa terlebih untuk Wisata Religi. Hal ini dilakukan agar pengelola Desa Wisata mampu mengelola sarana dan prasarana, keuangan, maupun fasilitas dan sapras yang ada di Desa Wisata. Fungsi pelatihan ini juga yakni menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas yang berdaya saing global.

Ketujuh hal di atas dapat menjadi strategi dalam pengembangan Desa Wisata maupun Desa Wisata Religi. Sehingga dengan berkembangnya Desa Wisata Religi yang ada di Provinsi Gorontalo nantinya dapat mendukung pemulihan ekonomi di Provinsi Gorontalo. Pada masa Covid-19 seluruh aspek pariwisata di Indonesia harus beradaptasi dengan kehidupan tatanan dunia baru yang tetap memperhatikan aspek kebersihan, keselamatan dan keamanan serta implementasi protokol kesehatan (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2020)

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Banyaknya jumlah desa disertai beragamnya adat istiadat, budaya memungkinkan adanya potensi pengembangan Desa Wisata di Provinsi Gorontalo. Bukan hanya Desa Wisata saja yang memiliki potensi dikembangkan di Provinsi ini. Namun Desa Wisata Religi pun sangat berpotensi untuk dikembangkan di

Provinsi Gorontalo hal ini mengingat Provinsi Gorontalo merupakan Provinsi dengan Mayoritas Masyarakat beragama Islam. Meski demikian, tidak menutup kemungkinan Destinasi Wisata Religi (yang dibentuk agama Lain) dapat pula dikembangkan.

### **Saran**

Dalam pengembangan Desa Wisata Religi di Provinsi Gorontalo khususnya Pengembangan Desa Bongo dan Desa Tri Rukun yang merupakan destinasi Desa Wisata Religi di Provinsi Gorontalo, maka beberapa hal yang perlu dilakukan Pemerintah yakni pertama membangun kesadaran partisipasi dan toleransi masyarakat Desa. Kedua, adalah melakukan pendataan potensi desa dan pemetaan sektor *tourism*. Ketiga yakni Pendanaan. Keempat adalah perlunya regulasi yang kuat baik regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah ditingkat pusat, daerah maupun regulasi pemerintah desa. Kelima, Pemerintah harus terus memperhatikan pengadaan, pembangunan kemudian pemanfaatan serta pemeliharaan sapras Desa Wisata. Keenam Pemerintah maupun masyarakat Desa melakukan Promosi Desa Wisata dengan membuat konten-konten kreatif dan dipublikasikan melalui sosial media baik itu instagram, facebook, twitter, tiktok, snack video, media elektronik dan lain sebagainya. Ketujuh, Pemerintah harus menyediakan Pelatihan Pengelolaan Desa Wisata Religi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Adinugraha, Hendri Hermawan. Mila Sartika. Ana Kadarningsih. 2018. *Desa Wisata Halal: Konsep Dan Implementasinya Di Indonesia*. Human Falah: Volume 5. No. 1

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Boalemo. 2020. *Kecamatan Wonosari Dalam Angka 2020*. Katalog 1102001.7501051
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo. 2020. *Kecamatan Batudaa Pantai Dalam Angka 2020*. Katalog 1102001.7502010
- Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo. 2021. *Jumlah Penduduk Menurut Agama (Jiwa), 2018-2020*. <https://gorontalo.bps.go.id/indicator/10/8/79/1/jumlah-penduduk-menurut-agama.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo. 2021. *Luas Wilayah (Km2), 2019*. <https://gorontalo.bps.go.id/indicator/15/3/253/1/luas-wilayah.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo. 2021. *Persentase Luas Wilayah (Persen), 2019*. <https://gorontalo.bps.go.id/indicator/15/3/255/1/persentase-luas-wilayah.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo. 2021. *Jumlah Kecamatan 2016-2017*. <https://gorontalo.bps.go.id/indicator/10/1/223/1/jumlah-kecamatan.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo. 2021. *Jumlah Desa 2016-2017*. <https://gorontalo.bps.go.id/indicator/10/1/224/1/jumlah-desa.html>
- Dewi, Made Heny Urmila. Chafid Fandeli. M. Baiquni. 2013. *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali*. Kawisatra. Volume 3 No. 2
- Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. 2021. *Gorontalo Tanggap Darurat Covi-19*. Gugus Tugas Covid-19 Provinsi Gorontalo
- Hulondalo. 2021. *2021 Pariwisata Gorontalo Bangkit, Manfaatkan Milenial sebagai Marketing*. <https://www.hulondalo.id/daerah/pr-9647178405/2021-pariwisata-gorontalo-bangkit-manfaatkan-milenial-sebagai-marketing>
- Husain, Sri Apriyanti. (2018). *Sinergi Kelembagaan dalam Upaya Optimalisasi Peran Bank Syariah dalam Mengembangkan Industri Halal di Indonesia*. Presentasi Paper Terpilih Forum Riset Ekonomi dan Keuangan Syariah (FREKS) di Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh
- Husain, Sri Apriyanti. (2020). *Optimalisasi Peran Bank Syariah dalam Mengembangkan Industri Halal di Indonesia melalui Sinergi Kelembagaan*. Jurnal Ekonomi Syariah Vol 6, No 2., Oktober penerbit: Program Studi Ekonomi Syariah, , halaman 172-186
- Imandintar, Deva Danugraha. Hertiaridajati. 2019. *Karakteristik Desa Wisata Religi dalam Pengembangan Desa Bejagung sebagai Sebuah Desa Wisata Religi*. JURNAL TEKNIK ITS Vol. 8, No. 2, (2019) ISSN: 2337-3539 (2301-9271 Print)
- Iskandar, Hari, Roozana Maria Ritonga, Rustono Farady Marta, Supina, Johannes Kurniawan. 2020. *Peningkatan Sumber Daya Manusia Dan Optimalisasi Promosi Desa Pabuaran Menjadi Destinasi Wisata Religi*. Journal Community Development And Society. Volume 2 Ed 1, Juni 2020 Page 23 – 40

- Kementerian Kesehatan RI. 2021. *Covid-19 Indonesia. Perkembangan Kasus Kumulatif 1 Oktober 2021 Jam 16.00 WIB. Pusat Krisis Kementerian Kesehatan*
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2020). *Rencana Strategis 2020-2024*
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. 2021. *Anugerah Desa Wisata Indonesia 2021 Telah Memasuki Babak Baru*
- Kementerian PPN/ Bappenas. *Sekilas SDGs*. <https://sdgs.bappenas.go.id/sekilas-sdgs/>
- Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 13 tahun 2020 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa 2021.
- Pemerintah Provinsi Gorontalo. (2021). Dinas Pariwisata Dorong Pengembangan Desa Wisata Religi Tri Rukun Wonosari. <https://gorontaloprov.go.id/dinas-pariwisata-dorong-pengembangan-desa-wisata-religi-tri-rukun-wonosari/>
- Prafitri, Gita Ratri. Maya Damayanti. (2016). *Kapasitas Kelembagaan Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Wisata Ketenger, Banyumas)*. Jurnal Pengembangan Kota. Volume 4 No. 1
- Ridwan, Taufik. Dkk. 2020. *Pendampingan Strategi Marketing Digital dalam Mewujudkan Desa Wisata Religi di Desa Pajajar Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka*. Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat. Volume 2 Nomor 2
- Sidiq, Ade Jafar. Risna Resnawaty. (2017). *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Linggarjati Kuningan Jawa Barat*. Jurnal. Prosiding KS: Riset & PKM. Vol 4: 1-140
- Sudiatmaka, Ketut. Ni Ketut Sari Adnyani. 2020. *Pengembangan Wisata Religi Di Desa Ambengan*. Proceeding Senadimas Undiksha 2020 ISBN 978-623-7482-47-5
- Surya, Roberta Zulfhi. (2019). *Analisa Keselarasan SDGs Dengan Program Pembangunan Desa Seresam Di Desa Seresam Di Kabupaten Indragiri Hulu*. Jurnal Bappeda. ISSN: 2620-3332
- Suyanti, Dewi Winarni. 2013. *Potensi Desa Melalui Pariwisata Pedesaan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 12(1): 33-36
- Sustainable Development Goals. <https://www.sdg2030indonesia.org/>